

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Kompetensi Profesional Guru**

###### **2.1.1.1 Definisi Kompetensi Profesional Guru**

Definisi kompetensi profesional guru menurut literatur Inggris, menurut Villegas-Reimers (2013:22) adalah *Professional teacher competence is a complex and multifaceted construct that has been defined in various ways by different authors. In general, it can be understood as the knowledge, skills, and dispositions that teachers need in order to be effective in their work.*

Maksudnya kompetensi profesional guru adalah konstruk yang kompleks dan multifaset yang telah didefinisikan dengan berbagai cara oleh berbagai penulis. Secara umum, dapat dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan, dan disposisi yang dibutuhkan guru untuk menjadi efektif dalam pekerjaan mereka.

Darling-Hammond dan Bransford (2015:15) mendefinisikan kompetensi profesional guru sebagai "Kemampuan untuk mengajar siswa secara efektif, dengan hasil yang diukur dengan standar yang tinggi." Shulman (2017:36) berpendapat bahwa kompetensi profesional

guru meliputi pengetahuan pedagogis umum, pengetahuan konten khusus, dan pengetahuan konteks. Villegas-Reimers (2013:22) mendefinisikan kompetensi profesional guru sebagai "Kemampuan untuk mengajar semua siswa, termasuk mereka yang berasal dari latar belakang yang beragam."

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, kompetensi profesional guru dapat dikategorikan menjadi tiga bidang utama, yaitu:

1. Pengetahuan yang meliputi pengetahuan tentang konten mata pelajaran yang diajarkan, pengetahuan tentang pedagogi, dan pengetahuan tentang siswa.
2. Keterampilan yang meliputi keterampilan mengajar, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berpikir kritis.
3. Disposisi yang meliputi sikap positif terhadap pembelajaran, komitmen terhadap siswa, dan kemampuan untuk bekerja sama.

Kompetensi profesional guru merupakan faktor penting yang menentukan kualitas pendidikan. Guru yang kompeten dapat memberikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi siswa.

Pengertian kompetensi profesional guru menurut beberapa pendapat ahli administrasi pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut: Pertama, menurut Santoso (2017:34) menyatakan bahwa "Kompetensi profesional guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas profesional secara efektif. Kompetensi tersebut mencakup aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional”.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan, metode pengajaran yang efektif, perencanaan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan, serta evaluasi dan umpan balik kepada siswa (Asropi,2019:35).

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan oleh guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara terus-menerus (Amrullah, 2017:45).

Menurut Al-Fatah (2018:67) berfokus pada pentingnya kompetensi sosial dan kepribadian dalam definisi kompetensi profesional guru. Menurutnya, guru yang profesional harus mampu berkomunikasi dengan baik, memiliki empati terhadap siswa, mengelola kelas dengan efektif, dan mampu bekerja sama dengan semua pemangku kepentingan di sekolah.

Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mendalam dalam materi pengajaran, penguasaan

teknik pengajaran yang inovatif, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, serta komitmen terhadap pengembangan profesional berkelanjutan (Muhaimin, 2019:34).

Kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru secara profesional. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, keterampilan mengajar, pengelolaan kelas, pengembangan profesionalisme, dan hubungan profesional.

Menurut Uno (2017: 18-19) bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Menurut Daryanto (2015: 12) bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, metode

pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

Menurut Trianto (2017: 32) bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menguasai kompetensi pedagogik, menguasai kompetensi kepribadian, menguasai kompetensi sosial, dan menguasai kompetensi profesional.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang mencakup aspek-aspek berikut:

1. Aspek pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, memahami peserta didik, dan mengembangkan potensi peserta didik.
2. Aspek kepribadian yaitu kemampuan guru dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
3. Aspek sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.
4. Aspek profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran dan metode pembelajaran.

Kompetensi profesional guru merupakan hal yang sangat penting karena guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru yang profesional akan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara

optimal, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Peningkatan kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai upaya, seperti pendidikan dan pelatihan guru, pengembangan profesi guru, dan pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan baik. Kompetensi tersebut melibatkan aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

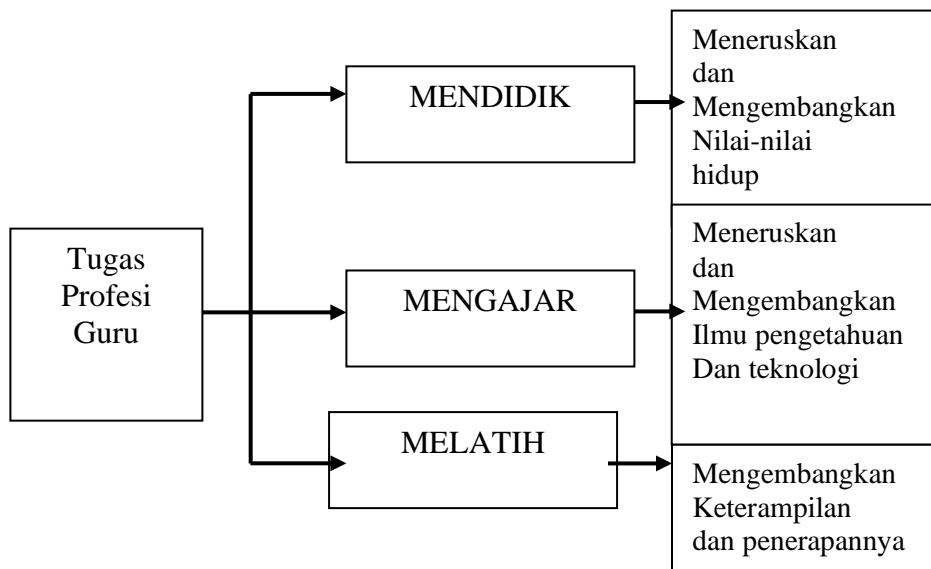
Guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional memiliki banyak tugas, baik secara formal yang terikat oleh kedinasan maupun di luar kedinasan, misalnya dalam bentuk pengabdian pada masyarakat. Jika dikelompokkan maka terdapat tiga jenis guru, yakni tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Namun demikian tugas pokok guru di sekolah sesuai dengan jabatannya dalam kedinasan adalah tugas dalam bidang profesi, yaitu yang terkait dengan kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih.

Menurut pendapat Usman (2014:4) bahwa guru sebagai tenaga profesional memiliki tiga tugas utama yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, dan berakhlak mulia. Mengajar berarti

menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada siswa. Sedangkan melatih berarti membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan.

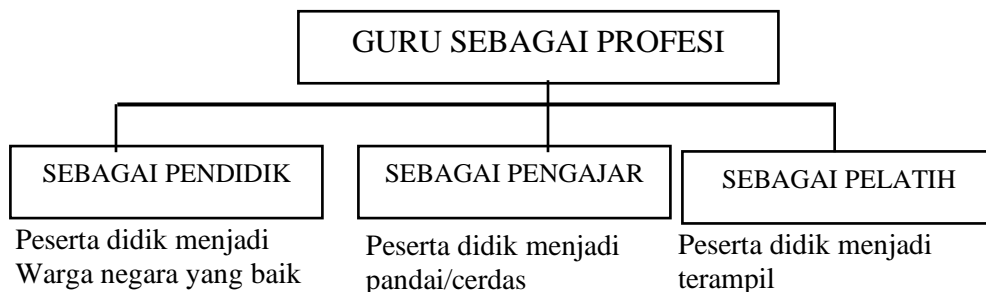
Pada hakekatnya tugas guru di sekolah adalah manajemen pembelajaran itu sendiri, yang meliputi kegiatan perencanaan (analisis mata pelajaran, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan program satuan pendidikan), kegiatan pengorganisasian, penerahan dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Tugas guru sesuai dengan jabatan profesi dalam kegiatannya di sekolah dapat digambarkan pada bagan berikut.



Bagan 2.1  
Tugas Profesi Guru (Depdikbud, 2013:80)

Sejalan dengan pendapat di atas, Depdikbud (2013:80) menyajikan bagan tugas guru sebagai profesi sebagaimana tertuang pada bagan berikut ini.



Bagan 2.2  
Tugas Guru (Depdikbud, 2013:80)

Berdasarkan kedua bagan di atas dapat diuraikan tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih sebagai berikut.

a. Guru sebagai Pendidik

Tugas pokok seorang guru sebagai pendidik adalah mendidik dan membantu para siswa agar mencapai kedewasaan yang sempurna sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Guru berperan sebagai agen perubahan yang membawa perubahan positif bagi masyarakat. Guru dapat berperan sebagai agen perubahan dengan cara: (1) Mengajarkan nilai-nilai dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) Menciptakan



lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya; dan (3) Menjadi teladan bagi peserta didik.

b. Guru sebagai Pengajar

Dalam peranannya guru sebagai pengajar mengandung arti bahwa guru sebagai perantara dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil belajar peserta didik sangat ditentukan oleh kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tugas ini menuntut guru untuk menguasai isi atau materi pelajaran yang diajarkan serta wawasan yang berhubungan dengan materi itu, kemampuan mengemas materi sesuai dengan latar perkembangan dan tujuan pendidikan, serta menyajikan sedemikian rupa sehingga merangsang peserta didik untuk menguasai dan mengembangkan materi itu dengan menggunakan kreativitasnya.

c. Guru sebagai Pelatih

Dalam peranannya sebagai pelatih, guru berupaya meningkatkan potensi siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku dalam aspek skills atau keterampilan. Hasil latihan akan tampak dalam keterampilan-keterampilan psikomotor tertentu, misalnya menari, olah raga, mengetik, main piano dan sebagainya.

Berdasarkan uraian mengenai tugas guru, baik sebagai pendidik, pengajar maupun sebagai pelatih, dapat ditarik simpulan bahwa guru

sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan hendaknya: (1) menjadi pelopor dalam pembaharuan, (2) menjadi pendukung nilai/norma dalam masyarakat, (3) menjadi penanggung jawab keberhasilan pendidikan, (4) memahami GBPP, (5) mampu menjabarkan TPU menjadi TPK, (6) menguasai materi pelajaran, (7) dapat memilih metode yang tepat, (8) mampu membuat alat evaluasi yang baik, (9) mampu mengelola kelas dengan baik, (10) mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan (11) mampu menggunakan aneka media pendidikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan baik. Kompetensi tersebut melibatkan aspek pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional.

#### **2.1.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional. Kompetensi profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri guru itu sendiri.

Faktor internal meliputi:

- a. Kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh guru. Kualifikasi akademik merupakan faktor yang paling mendasar dalam menentukan kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang tugasnya akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugasnya.
- b. Pengalaman kerja yaitu lama waktu yang telah dihabiskan guru dalam melaksanakan tugasnya. Pengalaman kerja juga merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama akan memiliki pengalaman dan wawasan yang lebih luas dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Etos kerja yaitu semangat dan motivasi guru dalam melaksanakan tugasnya. Etos kerja merupakan faktor yang dapat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan

- tugasnya. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensinya dan memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya.
- d. Kepribadian yaitu sifat dan watak guru yang tercermin dalam perilakunya. Kepribadian guru juga merupakan faktor yang penting dalam menentukan kompetensi profesional guru. Guru yang memiliki kepribadian yang baik akan dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.
  - e. Kemampuan yaitu keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya juga merupakan faktor yang penting. Guru yang memiliki kemampuan yang memadai akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan profesional.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri guru. Faktor eksternal meliputi:
- a. Kebijakan pemerintah yaitu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait dengan pendidikan, termasuk pendidikan guru. Kebijakan pemerintah terkait dengan pendidikan, termasuk pendidikan guru, juga dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Kebijakan yang mendukung

pengembangan kompetensi guru akan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

- b. Lingkungan sekolah yaitu kondisi dan budaya sekolah yang dapat mendukung atau menghambat kompetensi profesional guru. Lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung pengembangan kompetensi guru akan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c. Lingkungan masyarakat yaitu kondisi dan budaya masyarakat yang dapat mendukung atau menghambat kompetensi profesional guru. Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru. Lingkungan masyarakat yang mendukung pendidikan akan dapat meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung, baik dari pemerintah, sekolah, maupun masyarakat.

### **2.1.1.3 Substansi Kompetensi Profesional Guru**

Standar kompetensi profesional guru masih memiliki perbedaan pendapat dalam rumusannya. Kompetensi profesional guru ke dalam tiga

aspek kompetensi yaitu: “(1) Kompetensi kognitif; (2) kompetensi afektif; dan (3) kompetensi psikomotor” (Syah, 2015:68). Aspek pertama meliputi penguasaan terhadap pengetahuan kependidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada para siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien. Kompetensi kedua artinya sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi keguruan, yang meliputi *self concept*, *self efficacy* *attitude of self acceptance* dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya. Sedangkan aspek yang disebut terakhir, kompetensi psikomotor meliputi kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan non verbal.

Adapun standar kompetensi guru profesional yang direfleksikan pada standar Kompetensi Guru meliputi tiga komponen kompetensi dan masing-masing komponen kompetensi terdiri atas beberapa unit kompetensi. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran, serta memiliki wawasan kependidikan yang luas. Sub komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran mencakup:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode

pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.

- 2) Melaksanakan pembelajaran, yaitu kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- 3) Menilai prestasi belajar peserta didik, yaitu kemampuan guru dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data hasil penilaian pembelajaran.
- 4) Melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, yaitu kemampuan guru dalam memberikan umpan balik kepada peserta didik, melakukan perbaikan pembelajaran, dan melakukan tindak lanjut lainnya.

Sub komponen kompetensi wawasan kependidikan mencakup:

- 1) Memahami landasan kependidikan, yaitu kemampuan guru dalam memahami falsafah pendidikan, tujuan pendidikan, fungsi pendidikan, prinsip-prinsip pendidikan, dan dasar-dasar pendidikan.
- 2) Memahami kebijakan pendidikan, yaitu kemampuan guru dalam memahami kebijakan pendidikan nasional, kebijakan pendidikan daerah, dan kebijakan pendidikan sekolah.

- 3) Memahami tingkat perkembangan siswa, yaitu kemampuan guru dalam memahami karakteristik perkembangan peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya.
- 4) Memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya, yaitu kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya.
- 5) Menerapkan kerja sama dalam pekerjaan, yaitu kemampuan guru dalam bekerja sama dengan sesama guru, dengan kepala sekolah, dan dengan pihak-pihak lain yang terkait dengan pendidikan.
- 6) Memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pendidikan, yaitu kemampuan guru dalam memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan.

Komponen kompetensi akademik/vokasional adalah kemampuan guru dalam menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran. Komponen kompetensi pengembangan profesi adalah kemampuan guru dalam mengembangkan profesinya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri dan peningkatan kompetensi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan merupakan komponen kompetensi guru yang paling penting dalam



melaksanakan tugasnya. Komponen kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan menindaklanjuti hasil penilaian pembelajaran, serta memiliki wawasan kependidikan yang luas.

Substansi kompetensi profesional guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Substansi Kompetensi Profesional Guru terdiri dari lima dimensi, yaitu:

1. Penguasaan materi pembelajaran

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, baik dari segi substansi, struktur, maupun metodologi. Guru harus mampu memahami konsep-konsep dasar, teori-teori, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus memiliki penguasaan materi pembelajaran yang luas dan mendalam, baik dari segi substansi, struktur, maupun metodologi. Guru harus mampu memahami konsep-konsep dasar, teori-teori, dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa indikator penguasaan materi pembelajaran oleh guru, yaitu:

- a. Mampu menjelaskan konsep-konsep dasar materi pembelajaran secara jelas dan sistematis

- b. Mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari
  - c. Mampu menggunakan berbagai sumber belajar untuk memperkaya pemahaman materi pembelajaran
2. Manajemen pembelajaran
- Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru harus mampu menyusun silabus, RPP, dan materi pembelajaran, serta memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar. Guru harus mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif dan efisien. Guru harus mampu menyusun silabus, RPP, dan materi pembelajaran, serta memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar. Berikut adalah beberapa indikator pembelajaran dan pembelajaran yang efektif oleh guru, yaitu:
- a. Pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik
  - b. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi ajar

- c. Proses pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
  - d. Hasil pembelajaran dievaluasi secara objektif dan berkesinambungan
3. Asesmen dan evaluasi

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran secara tepat dan akurat. Guru harus mampu memilih dan menggunakan teknik asesmen yang sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur, serta melakukan analisis hasil asesmen untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik. Guru harus mampu melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran secara tepat dan akurat. Guru harus mampu memilih dan menggunakan teknik asesmen yang sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur, serta melakukan analisis hasil asesmen untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik. Berikut adalah beberapa indikator asesmen dan evaluasi pembelajaran yang efektif oleh guru, yaitu:

- a. Teknik asesmen yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang ingin diukur
- b. Hasil asesmen dianalisis secara objektif dan berkesinambungan

c. Hasil asesmen digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran

4. Pengembangan profesional diri

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan keterampilan dan kompetensinya. Guru harus mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. Guru harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan keterampilan dan kompetensinya.

Berikut adalah beberapa indikator pengembangan profesional diri oleh guru, yaitu:

- a. Mampu mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan
- b. Membaca buku dan jurnal ilmiah
- c. Menulis artikel ilmiah
- d. Melakukan penelitian

5. Komunikasi dan kolaborasi

Dimensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan

pendidikan. Guru harus mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagai pihak. Guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, sesama guru, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pendidikan. Berikut adalah beberapa indikator komunikasi dan kolaborasi yang efektif oleh guru, yaitu:

- a. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
- b. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua
- c. Mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama guru
- d. Mampu berkolaborasi dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Substansi kompetensi profesional guru merupakan hal yang penting untuk dikembangkan oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional. Pengembangan Substansi Kompetensi profesional guru dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain (1) pendidikan dan pelatihan, (2) pengembangan diri secara mandiri, dan (3) kerja sama dengan berbagai pihak.

Dengan demikian, guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan hendaknya:

- 1) menjadi pelopor dalam pembaharuan;
- 2) menjadi pendukung nilai/norma dalam masyarakat;
- 3) menjadi penanggung jawab keberhasilan pendidikan;

- 4) memahami GBPP;
- 5) mampu menjabarkan TPU menjadi TPK;
- 6) menguasai materi pelajaran;
- 7) dapat memilih metode yang tepat;
- 8) mampu membuat alat evaluasi yang baik;
- 9) mampu mengelola kelas dengan baik;
- 10) mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik; dan
- 11) mampu menggunakan aneka media pendidikan.

#### **2.1.1.4 Standar Kompetensi Profesional Guru**

Kompetensi profesional guru itu berhubungan dengan kemampuan profesional seseorang dalam mewujudkan kemampuan dan motivasinya untuk menghasilkan *output* atau produktivitas kerja yang optimal.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat penting pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk

kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas, dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing, baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Guru merupakan pekerjaan yang menuntut kemampuan profesional dengan dilandasi dengan spesifikasi tertentu. Dalam pelaksanaan tugasnya membutuhkan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan, berupa perbuatan yang rasional dan memiliki spesifikasi tertentu dalam pelaksanaan tugasnya. Guru yang profesional menurut Sardiman (2016:45) harus memiliki kompetensi yang memadai dalam berbagai bidang, meliputi:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan teori belajar dan pembelajaran. Kompetensi ini meliputi:
  - a. Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti filosofis, sosiologis, historis, dan psikologis.
  - b. Menguasai materi pelajaran yang diampu.
  - c. Kemampuan mengolah program kegiatan belajar mengajar.
  - d. Kemampuan mengelola kelas.
  - e. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
  - f. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar.
  - g. Kemampuan menilai hasil belajar atau prestasi siswa.

2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru dalam menampilkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi ini meliputi:
  - a. Kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik.
  - b. Kematangan emosi dan sosial.
  - c. Kepribadian yang dinamis, kreatif, dan inovatif.
  - d. Kepribadian yang terbuka dan demokratis.
  - e. Kepribadian yang bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi.
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi ini meliputi:
  - a. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik.
  - b. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan sesama pendidik.
  - c. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik.
  - d. Kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan masyarakat.



4. Kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai substansi keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kompetensi ini meliputi:

- a. Menguasai materi pelajaran yang diampu secara mendalam.
- b. Menguasai konsep-konsep keilmuan dan teori-teori yang relevan dengan mata pelajaran yang diampu.
- c. Menguasai berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu.
- d. Menguasai berbagai teknik penilaian hasil belajar peserta didik.

Kompetensi-kompetensi tersebut saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Guru yang memiliki kompetensi yang memadai akan dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Adapun standar kompetensi profesional guru yang direfleksikan pada standar kompetensi guru meliputi tiga komponen kompetensi dan masing-masing komponen kompetensi terdiri atas beberapa unit kompetensi. Standar kinerja guru adalah ukuran atau tolok ukur yang digunakan untuk menilai kinerja guru. Standar kinerja guru secara keseluruhan terdiri dari empat komponen, yaitu:

1. Komponen kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan. Komponen ini mencakup kemampuan guru dalam

mengelola pembelajaran dan memahami wawasan kependidikan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meliputi kemampuan menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik. Kemampuan guru dalam memahami wawasan kependidikan meliputi kemampuan memahami landasan kependidikan, kebijakan pendidikan, tingkat perkembangan siswa, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, kerja sama dalam pekerjaan, dan pemanfaatan kemajuan IPTEK dalam pendidikan.

2. Komponen kompetensi akademik/vokasional. Komponen ini mencakup kemampuan guru dalam menguasai keilmuan dan keterampilan sesuai materi pembelajaran. Kemampuan guru dalam menguasai keilmuan meliputi penguasaan materi pelajaran, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kemampuan guru dalam menguasai keterampilan meliputi keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Komponen kompetensi pengembangan profesi. Komponen ini mencakup kemampuan guru dalam mengembangkan profesinya. Kemampuan guru dalam mengembangkan profesi meliputi kemampuan melakukan tindakan reflektif melalui penelitian ilmiah dan membuat karya ilmiah, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, dan memanfaatkan kemajuan IPTEK untuk berkomunikasi dan mengembangkan profesinya sebagai guru.

Guru sebagai tenaga pendidikan yang profesional memiliki banyak tugas, baik secara formal yang terikat oleh kedinasan maupun di luar kedinasan, misalnya dalam bentuk pengabdian pada masyarakat. Jika dikelompokkan maka terdapat tiga jenis guru, yakni tugas profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas kemasyarakatan. Namun demikian tugas pokok guru di sekolah sesuai dengan jabatannya dalam kedinasan adalah tugas dalam bidang profesi, yaitu yang terkait dengan kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih.

Guru sebagai tenaga profesional menurut Usman (2014:4) harus memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik. Mendidik berarti mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Mengajar berarti menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta

didik dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan melatih berarti membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupannya.

Pada hakekatnya tugas guru di sekolah adalah manajemen pembelajaran itu sendiri, yang meliputi kegiatan perencanaan (analisis mata pelajaran, penyusunan kalender pendidikan, penyusunan program tahunan, penyusunan program semester, penyusunan program satuan pendidikan), kegiatan pengorganisasian, pengerahan dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Kompetensi profesional guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan istilah kompetensi guru. Berikut adalah sepuluh kemampuan dasar guru yang dikemukakan oleh Sardiman (2016:161):

1. Menguasai bahan atau materi pembelajaran meliputi:
  - a. Guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang materi yang akan diajarkan.
  - b. Guru harus mampu memahami konsep-konsep dasar dan hubungan antar konsep dalam materi yang akan diajarkan.
  - c. Guru harus mampu menjelaskan materi dengan jelas dan menarik.
2. Mengelola program belajar mengajar meliputi:

- a. Guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.
  - b. Guru harus mampu melaksanakan rencana pembelajaran secara efektif dan efisien.
  - c. Guru harus mampu mengevaluasi hasil pembelajaran untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai.
3. Mengelola kelas meliputi:
- a. Guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan demokratis.
  - b. Guru harus mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang efektif.
  - c. Guru harus mampu mengatasi berbagai masalah yang terjadi di kelas.
4. Menggunakan media/sumber meliputi:
- a. Guru harus mampu memilih dan menggunakan media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.
  - b. Guru harus mampu memanfaatkan media dan sumber pembelajaran secara efektif untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

5. Menguasai landasan kependidikan meliputi:
  - a. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, dan teori belajar.
  - b. Guru harus mampu menerapkan landasan kependidikan dalam proses pembelajaran.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar meliputi:
  - a. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
  - b. Guru harus mampu mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan berdiskusi.
  - c. Guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik.
7. Menilai prestasi siswa meliputi:
  - a. Guru harus mampu menentukan tujuan penilaian.
  - b. Guru harus mampu memilih dan menggunakan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan penilaian.
  - c. Guru harus mampu melaksanakan penilaian secara objektif dan adil.
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah meliputi:

- a. Guru harus memiliki pemahaman tentang fungsi dan tujuan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
  - b. Guru harus mampu bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya.
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah meliputi:
- a. Guru harus memiliki pemahaman tentang administrasi sekolah.
  - b. Guru harus mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi sekolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian meliputi:
- a. Guru harus memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip penelitian.
  - b. Guru harus mampu membaca dan memahami hasil penelitian.
  - c. Guru harus mampu menerapkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.1.5 Indikator Kompetensi Profesional Guru IPA**

Secara umum kompetensi professional guru, Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru profesional terdiri dari empat kompetensi yaitu:

1. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Indikator kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
  - b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
  - c. Merancang pembelajaran yang mendidik.
  - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
  - e. Mengevaluasi pembelajaran yang mendidik.
  - f. Memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan guru dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mantap dan berakhlak mulia. Indikator kompetensi kepribadian meliputi:
- a. Memiliki akhlak dan berbudi pekerti yang luhur.
  - b. Bersikap intelek dalam berpikir, rasional dalam bertindak, dan objektif dalam menilai.
  - c. Memiliki rasa percaya diri.
  - d. Berperilaku jujur, adil, dan bertanggung jawab.
  - e. Bersikap toleran dan menghargai perbedaan.
  - f. Memiliki semangat pantang menyerah dan daya juang yang tinggi.
  - g. Memiliki sikap terbuka dalam menerima kritik dan saran.



- h. Memiliki kebiasaan berfikir positif.
3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Indikator kompetensi sosial meliputi:
- a. Mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan.
  - b. Mampu bekerja sama dengan orang lain.
  - c. Mampu memecahkan masalah secara kooperatif.
  - d. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda.
  - e. Mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis.
4. Kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan dirinya secara berkelanjutan. Indikator kompetensi profesional meliputi:
- a. Memiliki komitmen terhadap profesi.
  - b. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
  - c. Memiliki motivasi yang kuat untuk maju.
  - d. Memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri.
  - e. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan profesi secara berkelanjutan.

Indikator-indikator tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai apakah seorang guru telah memiliki kompetensi profesional yang memadai. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran secara efektif, mewujudkan diri sebagai pribadi yang mantap dan berakhlak mulia, berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pihak, serta mengembangkan dirinya secara berkelanjutan.

Secara spesifik kompetensi professional guru IPA, menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 bahwa kompetensi profesional guru IPA adalah kemampuan penguasaan materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kompetensi ini meliputi:

1. Menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru IPA yang profesional harus memiliki penguasaan yang luas dan mendalam terhadap materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran IPA. Hal ini penting agar guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tepat dan akurat, serta dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.
2. Mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik. Guru IPA yang profesional harus memahami karakteristik peserta didik yang

diampunya, baik dari segi fisik, mental, sosial, dan emosional. Hal ini penting agar guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

3. Menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Guru IPA yang profesional harus mampu menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif. Guru IPA yang profesional harus mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif.
5. Menilai hasil pembelajaran. Guru IPA yang profesional harus mampu menilai hasil pembelajaran secara objektif dan tepat. Hal ini penting agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
6. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Guru IPA yang profesional harus mampu

menggunakan TIK dalam pembelajaran. Hal ini penting agar pembelajaran dapat lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Selain indikator-indikator di atas, guru IPA yang profesional juga harus memiliki kepribadian yang baik, serta mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Kompetensi profesional guru IPA adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang IPA. Kompetensi ini penting dimiliki oleh guru IPA agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu:

1. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran IPA yang mendidik.
2. Menilai dan membimbing proses dan hasil belajar peserta didik.
3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran IPA.
4. Mengembangkan profesionalisme diri.

Indikator kompetensi profesional guru IPA dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Indikator kompetensi profesional bidang IPA

Indikator kompetensi profesional bidang IPA merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan bidang IPA. Indikator ini meliputi:

- a. Mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar IPA
  - b. Mampu menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dasar IPA
  - c. Mampu menerapkan konsep-konsep dasar IPA dalam kehidupan sehari-hari
  - d. Mampu menggunakan alat dan bahan praktikum IPA
  - e. Mampu menganalisis data hasil praktikum IPA
2. Indikator kompetensi profesional umum

Indikator kompetensi profesional umum merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan guru secara umum, termasuk dalam bidang IPA. Indikator ini meliputi:

- a. Mampu memahami peserta didik
- b. Mampu menyusun rencana pembelajaran yang inovatif
- c. Mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif
- d. Mampu menilai hasil belajar peserta didik
- e. Mampu mengembangkan diri

Berikut ini adalah contoh indikator kompetensi profesional guru IPA secara rinci:

- Indikator kompetensi profesional bidang IPA yang meliputi:
1. Mengetahui dan memahami konsep-konsep dasar IPA yaitu:

- a. Memahami konsep-konsep dasar fisika, seperti: gaya, energi, gerak, dan listrik
  - b. Memahami konsep-konsep dasar kimia, seperti: atom, molekul, dan reaksi kimia
  - c. Memahami konsep-konsep dasar biologi, seperti: sel, organ, dan sistem organ
2. Mampu menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dasar IPA yaitu:
- a. Mampu menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dasar fisika, seperti: hubungan antara gaya dan gerak, atau hubungan antara energi dan kerja
  - b. Mampu menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dasar kimia, seperti: hubungan antara struktur atom dan sifat-sifat unsur, atau hubungan antara reaksi kimia dan perubahan energi
  - c. Mampu menjelaskan hubungan antara konsep-konsep dasar biologi, seperti: hubungan antara sel dan organ, atau hubungan antara sistem organ dan organisme
3. Mampu menerapkan konsep-konsep dasar IPA dalam kehidupan sehari-hari yaitu:
- a. Mampu menerapkan konsep-konsep dasar fisika dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menerapkan konsep gaya untuk

membuat alat sederhana, atau menerapkan konsep energi untuk menghemat energi

- b. Mampu menerapkan konsep-konsep dasar kimia dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menerapkan konsep reaksi kimia untuk membuat makanan, atau menerapkan konsep sifat-sifat unsur untuk memilih bahan bangunan
  - c. Mampu menerapkan konsep-konsep dasar biologi dalam kehidupan sehari-hari, seperti: menerapkan konsep sel untuk memahami proses metabolisme, atau menerapkan konsep sistem organ untuk menjaga kesehatan
4. Mampu menggunakan alat dan bahan praktikum IPA yaitu:
- a. Mampu menggunakan alat dan bahan praktikum fisika, seperti: mikroskop, neraca, atau termometer
  - b. Mampu menggunakan alat dan bahan praktikum kimia, seperti: labu erlenmeyer, tabung reaksi, atau kompor
  - c. Mampu menggunakan alat dan bahan praktikum biologi, seperti: mikroskop, preparat, atau gelas ukur
5. Mampu menganalisis data hasil praktikum IPA yaitu:
- a. Mampu mengumpulkan data hasil praktikum IPA
  - b. Mampu mengolah data hasil praktikum IPA
  - c. Mampu menginterpretasikan data hasil praktikum IPA

- Indikator kompetensi profesional umum yang meliputi:
  1. Mampu memahami peserta didik
    - a. Mampu memahami karakteristik peserta didik, seperti: minat, bakat, dan latar belakang sosial ekonomi
    - b. Mampu memahami kebutuhan belajar peserta didik
  2. Mampu menyusun rencana pembelajaran yang inovatif yaitu:
    - a. Mampu menyusun tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur
    - b. Mampu memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
    - c. Mampu memilih dan mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif
  3. Mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif yaitu:
    - a. Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif
    - b. Mampu memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara aktif
    - c. Mampu memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik
  4. Mampu menilai hasil belajar peserta didik yaitu:
    - a. Mampu memilih dan mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
    - b. Mampu melaksanakan penilaian secara objektif dan adil



## **2.1.2 Hasil Belajar Peserta Didik**

### **2.1.2.1 Definisi Hasil Belajar**

Belajar berdasarkan pendapat Purwanto (2014:84) mengemukakan bahwa "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)". Sedangkan Sudjana dan Arifin (2018:18) menggambarkan istilah belajar sebagai berikut: "Belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari".

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena

pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished good*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Definisi hasil belajar menurut Hamalik (2016:21) bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati atau diukur dari pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

Sedangkan menurut Sudjana (2015: 3) bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang didapatnya setelah menerima pengalaman belajar.

Hasil belajar menurut pendapat Purwanto (2016:100) adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Sedangkan menurut Mustakim (2020:10) bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum. Adapun hasil belajar menurut Wulandari (2021:2) adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Definisi Hasil Belajar menurut literatur Inggris, menurut Mager (2015:3) bahwa *"The result of learning is a change in a person's capability to perform a task."* Artinya hasil belajar adalah perubahan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tugas. Definisi hasil belajar ini menekankan pada perubahan kemampuan seseorang sebagai hasil dari belajar. Perubahan kemampuan tersebut dapat berupa perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Perubahan kemampuan tersebut dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, atau wawancara.

Sedangkan hasil belajar menurut Krathwohl (2014:1) adalah *"Learning outcomes are changes in a learner's knowledge, skills, and/or attitudes that result from instruction."* Artinya hasil belajar adalah perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan/atau sikap pembelajar yang dihasilkan dari pembelajaran. Definisi hasil belajar ini menekankan pada perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajar sebagai hasil dari pembelajaran. Perubahan tersebut dapat diukur melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, atau wawancara.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut dapat berupa peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam instrumen penilaian, seperti tes tertulis, tes lisan, observasi, dan portofolio. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan dimensinya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan aspek intelektual atau pengetahuan. Hasil belajar kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes tertulis, tes lisan, atau tes perbuatan.

2. Hasil belajar afektif yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan aspek emosional atau sikap. Hasil belajar afektif dapat diukur dengan menggunakan observasi, angket, atau skala sikap.
3. Hasil belajar psikomotor yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan aspek keterampilan. Hasil belajar psikomotor dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan atau praktik.

Hasil belajar siswa tersebut diuraikan lebih jauh menurut Syah (2015:151) pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1  
Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Tingkat Hasil Belajar Siswa

<b>Ranah/Jenis Kompetensi Siswa</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
A. Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan)	1. Dapat memberikan contoh	1. Tes lisan 2. Pemberian tugas

<p>penilaian secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>2. Dapat menggunakan secara tepat</p> <p>1. Dapat menguraikan</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan</p>	<p>1. Tes lisan</p> <p>2. Pemberian tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>1. Dapat menghubungkan</p> <p>2. Dapat menyimpulkan</p> <p>3. Dapat membuat prinsip umum</p> <p>1. Menunjukkan sikap menerima</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak</p> <p>1. Kesediaan berpartisipasi/terlibat</p> <p>2. Kesediaan memanfaatkan</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. Mengagumi</p> <p>1. Mengakui dan meyakini</p> <p>2. Mengingkari</p>	<p>1. Tes tertulis</p> <p>2. Tes skala sikap</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala penilaian/sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan)</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif</p> <p>2. Observasi</p>

<p>C. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</li> <li>2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melembagakan atau meniadakan</li> <li>2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan</li> <li>2. Membuat mimik dan gerakan jasmaniah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi</li> <li>2. Tes tindakan</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tes lisan</li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Tes tindakan</li> </ol>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Syah (2015:151).

### 2.1.2.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik adalah pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa prestasi akademik, keterampilan, atau sikap. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

1. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, meliputi:
  - a. Kecerdasan atau inteligensi, yaitu kemampuan berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan masalah. Kecerdasan adalah kemampuan berpikir abstrak, memahami, dan memecahkan

masalah. Kecerdasan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi akan lebih mudah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

- b. Minat dan motivasi, yaitu keinginan dan dorongan untuk belajar. Minat dan motivasi adalah keinginan dan dorongan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi akan lebih giat belajar dan lebih mudah menyerap materi pelajaran.
  - c. Keadaan fisik, yaitu kondisi kesehatan dan stamina peserta didik. Keadaan fisik peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik yang sehat dan memiliki stamina yang baik akan lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan menyerap materi pelajaran.
  - d. Keadaan psikologis, yaitu kondisi mental dan emosional peserta didik. Keadaan psikologis peserta didik juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Peserta didik yang memiliki kondisi mental dan emosional yang stabil akan lebih mudah fokus belajar dan menyerap materi pelajaran.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi:



- a. Keluarga yaitu faktor yang berkaitan dengan cara pengasuhan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi peserta didik. Cara pengasuhan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Orang tua yang memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya akan membuat anak merasa nyaman dan aman, sehingga anak akan lebih mudah belajar. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan lebih mampu memberikan dukungan dan bimbingan kepada anaknya dalam belajar.
- b. Sekolah yaitu faktor yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, serta iklim sekolah. Sekolah merupakan tempat peserta didik menimba ilmu. Kualitas pembelajaran, sarana dan prasarana, serta iklim sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Kualitas pembelajaran yang baik akan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung proses pembelajaran. Iklim sekolah yang kondusif akan membuat peserta didik merasa nyaman dan aman belajar.

- c. Lingkungan masyarakat yaitu faktor yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Lingkungan masyarakat juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dapat berdampak positif atau negatif terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh lingkungan sosial yang positif, seperti lingkungan yang mendukung pendidikan, akan membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Pengaruh lingkungan budaya yang positif, seperti budaya membaca, akan membuat peserta didik lebih mudah menyerap materi pelajaran. Pengaruh lingkungan ekonomi yang positif, seperti kondisi ekonomi keluarga yang stabil, akan membuat peserta didik lebih mudah memenuhi kebutuhan belajarnya.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat.

1. Upaya yang dapat dilakukan oleh keluarga antara lain dengan upaya berikut:
  - a. Memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak

- b. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif
  - c. Memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak dalam belajar
  - d. Membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah
2. Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain dengan upaya berikut:
- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran
  - b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
  - c. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif
  - d. Memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik
3. Upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat antara lain dengan upaya berikut:
- a. Menciptakan lingkungan sosial dan budaya yang mendukung pendidikan
  - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan
  - c. Memberikan bantuan kepada keluarga yang membutuhkan

Menurut Sanjaya (2017:54) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan, yang dapat diuraikan berikut ini.

### **a. Faktor Guru**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam pelaksanaan suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealknya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat dilaksanakan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung pada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru, keberhasilan pelaksanaan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Diyakini setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Dunkin dalam Sanjaya (2017:51) ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pembelajaran dilihat dari faktor guru, yaitu pengalaman formatif guru, pengalaman latihan guru, dan properti guru.

## **b. Faktor Siswa**

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal, dan lain-lain. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak ada keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang

berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokkan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian juga halnya dengan tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang penggunaan bahasa standar, misalnya akan mempengaruhi proses pembelajaran mereka dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki tentang hal itu.

### **c. Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses dan hasil pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Dengan demikian, sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses

penyampaikan materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan manakala mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Dengan demikian, ketersediaan sarana yang lengkap memungkinkan guru memiliki berbagai pilihan yang dapat digunakan untuk melaksanakan fungsi mengajarnya. *Kedua*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Setiap siswa pada dasarnya memiliki gaya belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe siswa yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan. Kelengkapan sarana dan prasarana akan memudahkan siswa menentukan pilihan dalam belajar.

#### **d. Faktor Lingkungan**

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran.

Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas memiliki kecenderungan sebagaimana yang dikemukakan Sanjaya (2017:54) sebagai berikut :

- 1) Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit. Makin banyak anggota kelompok, makin banyak pula sumber daya yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan waktu yang tersedia untuk belajar akan semakin berkurang.
- 2) Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya dalam penggunaan waktu diskusi. Jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa. Kelompok belajar yang terlalu besar akan kesulitan untuk menggunakan sumber daya yang ada secara efektif. Misalnya, waktu diskusi akan lebih banyak terbuang untuk menunggu giliran berbicara.
- 3) Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah. Siswa akan merasa



kurang puas belajar jika mereka tidak mendapat perhatian yang cukup dari guru. Hal ini karena guru harus membagi perhatiannya kepada lebih banyak siswa.

- 4) Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang bertentangan. Perbedaan pendapat antaranggota kelompok akan semakin sulit diselesaikan jika kelompok tersebut terlalu besar. Hal ini karena setiap anggota memiliki pandangan yang berbeda-beda.
- 5) Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok. Siswa akan cenderung enggan berpartisipasi aktif dalam kelompok belajar jika kelompok tersebut terlalu besar. Hal ini karena mereka merasa suara mereka tidak akan didengarkan.

Secara umum, dampak negatif kelompok belajar yang terlalu besar adalah: waktu yang tersedia untuk belajar akan berkurang, sumber daya yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara efektif, kepuasan belajar siswa akan menurun, perbedaan pendapat antaranggota akan sulit diselesaikan, dan siswa akan enggan berpartisipasi aktif dalam kelompok. Dampak-dampak tersebut dapat dihindari dengan mengatur jumlah anggota kelompok belajar secara proporsional.

### **e. Faktor Kurikulum**

Kurikulum adalah suatu rancangan yang berisikan pengaturan tentang tujuan, isi, bahan pelajaran dan cara yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan.

#### **2.1.2.3 Indikator Hasil Belajar Peserta Didik**

Indikator hasil belajar peserta didik adalah ukuran keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain, yaitu:

1. Kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah.
2. Afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi.
3. Psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan motorik.

Berikut adalah beberapa literatur dan jurnal pendidikan yang membahas indikator hasil belajar peserta didik:

Kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah, didasarkan uraian dari beberapa pendapat berikut:

1. Dimiyati dan Mudjiono (2016:16) membagi indikator hasil belajar kognitif menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan untuk mengingat dan memahami informasi.
  - b. Ranah pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk menjelaskan, menafsirkan, dan menganalisis informasi.
  - c. Ranah penerapan (*application*), yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
2. Dahar (2015:55) membagi indikator hasil belajar kognitif menjadi lima ranah, yaitu:
- a. Ingatan (*recall*), yaitu kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
  - b. Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan untuk memahami informasi yang telah dipelajari.
  - c. Penerapan (*application*), yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
  - d. Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan untuk menguraikan informasi menjadi bagian-bagiannya.
  - e. Sintesis (*synthesis*), yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian informasi menjadi suatu kesatuan yang baru.

3. Anderson dan Krathwohl (2001) dalam bukunya *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* membagi indikator hasil belajar kognitif menjadi enam ranah, yaitu:

- a. Mengingat (*remember*), yaitu kemampuan untuk mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
- b. Memahami (*understand*), yaitu kemampuan untuk memahami informasi yang telah dipelajari.
- c. Menerapkan (*apply*), yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah.
- d. Menganalisis (*analyze*), yaitu kemampuan untuk menguraikan informasi menjadi bagian-bagiannya.
- e. Mensintesis (*synthesize*), yaitu kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian informasi menjadi suatu kesatuan yang baru.
- f. Menilai (*evaluate*), yaitu kemampuan untuk membuat penilaian terhadap suatu objek atau peristiwa.

Afektif yang berkaitan dengan sikap, nilai, dan emosi, berdasarkan uraian pendapat berikut:

1. Dimiyati dan Mudjiono (2016:67) membagi indikator hasil belajar afektif menjadi lima ranah, yaitu:

- a. Penerimaan (*receiving*), yaitu kemampuan untuk menerima dan memperhatikan suatu objek atau peristiwa.
  - b. Merespon (*responding*), yaitu kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek atau peristiwa.
  - c. Penilaian (*valuing*), yaitu kemampuan untuk memberikan nilai terhadap suatu objek atau peristiwa.
  - d. Organisasi (*organizing*), yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang telah dimiliki.
  - e. Internalisasi (*internalizing*), yaitu kemampuan untuk menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari diri sendiri.
2. Krathwohl (2012:17) membagi indikator hasil belajar afektif menjadi lima ranah, yaitu:
- a. Penerimaan (*receiving*), yaitu kemampuan untuk menerima dan memperhatikan suatu objek atau peristiwa.
  - b. Merespon (*responding*), yaitu kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek atau peristiwa.
  - c. Penilaian (*valuing*), yaitu kemampuan untuk memberikan nilai terhadap suatu objek atau peristiwa.
  - d. Organisasi (*organizing*), yaitu kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang telah dimiliki.

- e. Internalisasi (*internalizing*), yaitu kemampuan untuk menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari diri sendiri.

Psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan motorik, berdasarkan uraian pendapat berikut:

1. Dimiyati dan Mudjiono (2016:47) membagi indikator hasil belajar psikomotor menjadi lima ranah, yaitu:
  - a. Gerakan dasar (*basic motor skills*), yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan dasar.
  - b. Gerakan kompleks (*complex motor skills*), yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan kompleks.
  - c. Gerakan keterampilan (*skillful movements*), yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan keterampilan.
  - d. Gerakan ekspresif (*expressive movements*), yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan ekspresif.
  - e. Gerakan adaptif (*adaptive movements*), yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan adaptif.
2. Syah (2018:55) membagi indikator hasil belajar psikomotor menjadi tiga ranah, yaitu:
  - a. Gerakan (*movement*), yaitu kemampuan untuk melakukan gerakan.

- b. Kemampuan persepsi (*perceptual abilities*), yaitu kemampuan untuk menerima dan mengolah informasi.

## **2.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berikut adalah beberapa studi pustaka yang dapat digunakan untuk memahami tentang efektivitas kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik:

1. Daryanto. (2017) dengan judul “Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 192-200. Studi ini membahas tentang kompetensi profesional guru IPA dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah pertama. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara kompetensi guru IPA dan peningkatan hasil belajar siswa.
2. Suardiman, S., Rohaeti, E. E., & Lipoeto, N. I. (2018) dengan judul “Kompetensi Profesional Guru IPA dan Hasil Belajar Siswa SMP di Kota Batu”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(3), 282-290. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kompetensi profesional guru IPA dengan hasil belajar siswa di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru IPA berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

3. Oktaviani, R., & Rizkiyah, S. (2019) dengan Judul “Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernapasan di SMP”. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 5(2), 157-165. Studi ini fokus pada kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan di SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru IPA yang baik berkontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa.
4. Kurniawan, F., Fauziah, R., & Rahayu, S. (2020) dengan Judul “Efektivitas Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII”. *Jurnal Pembelajaran IPA Indonesia*, 9(2), 229-239. Penelitian ini mengkaji efektivitas kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPA yang memiliki kompetensi profesional yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
5. Khoiriyah, N., Suryani, M., & Asyhar, R. (2021) dengan Judul “Kompetensi Profesional Guru IPA dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Ekosistem di Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(2), 225-234. Studi ini



mengeksplorasi hubungan antara kompetensi profesional guru IPA dengan hasil belajar siswa pada materi ekosistem di sekolah menengah pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru IPA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi-studi tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah merupakan fenomena yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Kompetensi profesional guru IPA mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan mengajar yang baik, pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif, serta keterampilan dalam mengelola kelas.

### **2.3 Pendekatan Masalah**

Efektivitas kompetensi profesional guru memainkan peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kompetensi profesional mengacu pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru dalam konteks pekerjaan mereka. Ketika guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi, mereka memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mempengaruhi dan memfasilitasi proses pembelajaran siswa.

Efektivitas kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu masalah penting dalam pendidikan di Indonesia. Guru IPA merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru IPA yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah beberapa faktor kompetensi profesional guru IPA yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik:

1. Pengetahuan dan pemahaman guru terhadap materi IPA. Guru IPA yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap materi IPA akan mampu menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi IPA.
2. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru IPA yang memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola pembelajaran akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini akan memotivasi peserta didik untuk belajar.
3. Keterampilan guru dalam berkomunikasi. Guru IPA yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik akan mampu

menyampaikan materi dengan lebih efektif. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi IPA.

4. Keterampilan guru dalam menilai hasil belajar. Guru IPA yang memiliki keterampilan menilai hasil belajar yang baik akan mampu memberikan penilaian yang objektif dan akurat. Hal ini akan membantu peserta didik untuk mengetahui kemajuan belajarnya.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang kuat mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang subjek yang mereka ajarkan dan mampu menyampaikannya dengan cara yang jelas dan relevan. Guru yang mampu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang sederhana dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Kompetensi profesional guru mencakup pengetahuan tentang berbagai metode pengajaran yang efektif. Guru yang terampil mampu memilih dan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka dapat menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, penugasan proyek, atau demonstrasi praktis, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka.

Guru yang efektif dapat mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang sesuai. Mereka memiliki

kemampuan untuk membedakan pendekatan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Dengan memahami kebutuhan siswa secara individu, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih personal dan membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya.

Untuk meningkatkan efektivitas kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan upaya-upaya berikut:

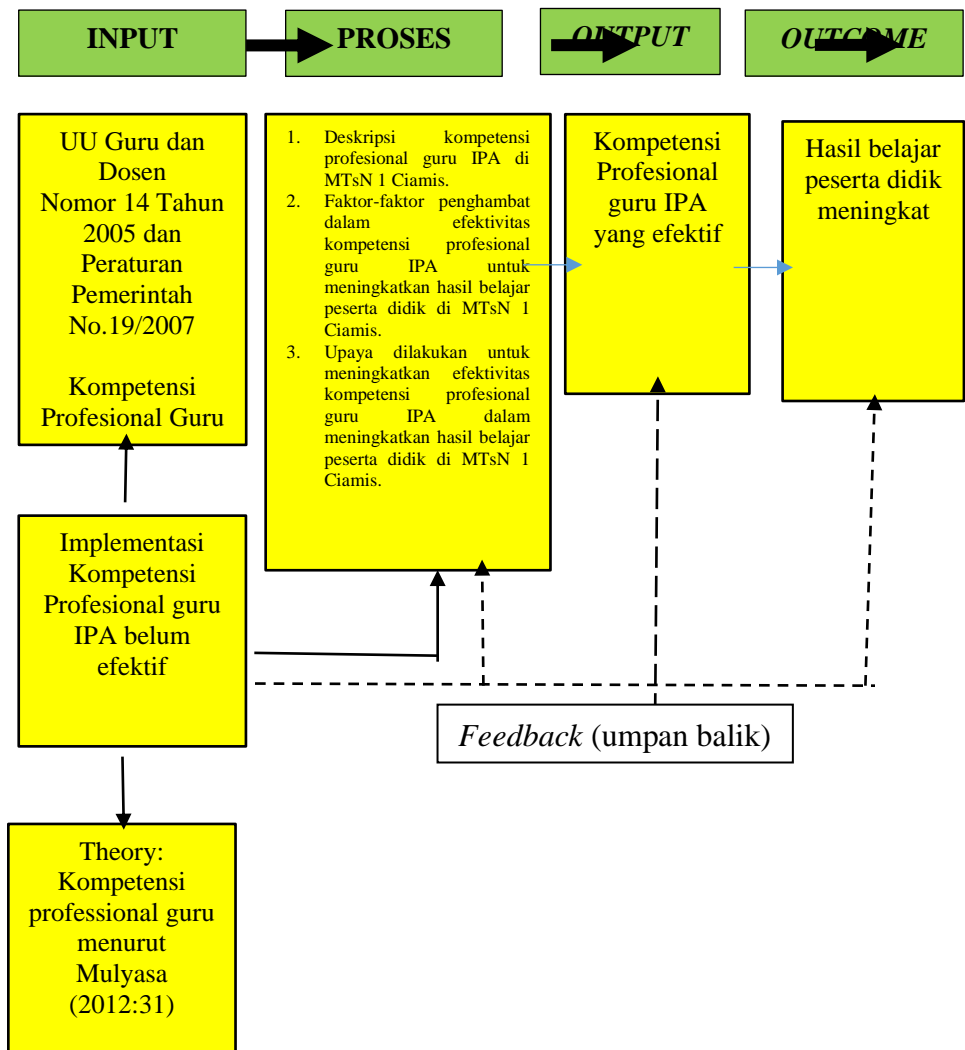
1. Peningkatan kualifikasi guru IPA. Guru IPA harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Selain itu, guru IPA juga harus memiliki kompetensi profesional yang tinggi.
2. Pengembangan profesionalisme guru IPA. Guru IPA harus terus mengembangkan profesionalismenya melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, seminar, dan workshop.
3. Peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran IPA. Sarana dan prasarana pembelajaran IPA yang memadai akan mendukung proses pembelajaran IPA yang lebih efektif.

Kompetensi profesional guru juga mencakup keterampilan dalam mengelola kelas dengan efektif. Guru yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan terstruktur dapat membantu

meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengelola waktu dengan baik, mempertahankan disiplin, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi cenderung terlibat dalam kegiatan kolaboratif dengan rekan sejawat dan berpartisipasi dalam program pengembangan profesional. Mereka terbuka terhadap umpan balik dan berusaha untuk terus meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka secara teratur, guru dapat memperbaiki kualitas pengajaran mereka dan menghasilkan dampak yang lebih positif pada hasil belajar siswa.

Pendekatan masalah penelitian mengenai efektivitas kompetensi profesional guru IPA dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2.1  
Pendekatan Masalah Penelitian Mengenai Efektivitas Kompetensi Profesional Guru IPA dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik